

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 2 SIJUNJUNG

Nela Agustin¹, Besti Nora Dwi Putri², Citra Imelda Usman³

¹ nelaagustin2002@gmail.com, ² bestinora2187@gmail.com, ³ citraimelda08@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

Abstract

This research is motivated by the phenomenon in the field, namely that there are still students who violate school rules such as cheating, leaving during PBM, smoking in the school yard, playing with cellphones during PBM, feeling inferior. The objectives of this study are 1) Description of peer interactions of students at SMAN 2 Sijunjung, 2) Description of moral behavior of students at SMAN 2 Sijunjung and 3) Testing the influence of peer interactions on moral behavior of grade XI students at SMAN 2 Sijunjung. This type of research is quantitative research with correlational methods. The study population was 241 people, with a simple random sampling technique so that a sample of 103 students was obtained. The instrument used was a questionnaire, while the data analysis technique in this study was simple linear regression analysis. Based on the research, the following results were obtained: 1) Peer interaction of class XI students is in the very good category, namely 53.4%, 2) Moral behavior of students is in the very good category, namely 52.4% and 3) There is a significant influence between peer interaction on the moral behavior of class XI students of SMAN 2 Sijunjung by 77.9% which means strong. Based on these findings, researchers recommend that students must continue to maintain and improve the quality of interaction with their peers, such as mutual respect, support in positive things, and avoid negative behavior.

Keywords: *Influence, Interaction Peers, Moral Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena di lapangan yaitu masih adanya peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti mencontek, cabut saat PBM, merokok di perkarangan sekolah, main Hp saat PBM, merasa rendah diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Gambaran interaksi teman sebaya peserta didik di SMAN 2 Sijunjung, 2) Gambaran perilaku moral peserta didik SMAN 2 Sijunjung dan 3) Menguji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 241 orang, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 103 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI berada pada kategori sangat baik yaitu 53,4%, 2) Perilaku Moral peserta didik berada pada kategori sangat baik yaitu 52,4% dan

3) Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI SMAN 2 Sijunjung sebesar 77,9% yang artinya kuat. Berdasarkan temuan ini peneliti merekomendasikan kepada peserta didik harus terus menjaga dan meningkatkan kualitas interaksi dengan teman sebayanya, seperti saling menghargai, mendukung dalam hal positif, dan menghindari perilaku negatif.

Kata Kunci: Pengaruh, Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Moral.

PENDAHULUAN

Moral peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Moral mencerminkan nilai-nilai yang membentuk perilaku pada peserta didik. Moral merupakan landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Usman (2019:55) moral merupakan nilai dan norma yang mengatur tingkah laku individu di dalam lingkungan masyarakat, sehingga individu mempunyai sifat-sifat yang positif. Peserta didik harus memiliki sifat amanah, bekerja keras, beradab, memiliki disiplin yang tinggi, bertanggungjawab, bijaksana, jujur, demokratis, memelihara ketertiban dan keamanan, menghargai hak orang lain, rendah hati, sabar, sopan santun dan tawakal.

Terdapat empat aspek perilaku moral menurut Daradjat (Suheri, 2023:34) yaitu (1) Berkata jujur merupakan perkataan dalam menyampaikan segala sesuatu tanpa memanipulasinya, (2) Berbuat benar merupakan melakukan hal yang benar didasarkan dengan tidak melanggar aturan yang sudah ada (3) Berlaku adil merupakan sebuah sikap atau perilaku yang menempatkan sesuatu pada tempatnya. (4) Berani merupakan rasa percaya diri dalam menghadapi suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral merupakan suatu aturan atau norma tingkah laku di lingkungan masyarakat. Sehingga individu mempunyai perilaku yang positif seperti berkata jujur, berbuat benar, berlaku adil, dan berani.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku moral adalah interaksi dengan teman sebaya. Masa sekolah terkhususnya seusia sekolah menengah atas, yang identik dengan pencarian jati diri dan kebutuhan untuk diakui dalam kelompok sosial, menjadikan pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk perilaku dan sikap remaja, termasuk dalam hal moral. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada usia sekolah peserta didik akan banyak terpengaruh oleh teman sebayanya. Nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang diterapkan sering dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak bagi peserta didik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada usia sekolah peserta didik

akan banyak terpengaruh oleh teman sebayanya. Nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang diterapkan sering dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak bagi peserta didik.

Menurut Berk 2012 (Heru.,dkk, 2024:53) Interaksi di antara teman sebaya yang memberikan pendapat berbeda dapat meningkatkan pemahaman moral. Remaja yang memiliki lebih banyak pertemanan karib dan lebih sering berpartisipasi dalam percakapan dengan teman mereka, cenderung memiliki perkembangan moral yang lebih maju. Hal itu dimungkinkan, karena diskusi yang terjadi di antara teman sebaya memberikan intervensi untuk meningkatkan pemahaman moral dari para remaja sehingga interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku moral remaja.

Menurut Soekanto (2013:55) Interaksi teman sebaya merupakan kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama serta frekuensi hubungan. Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Interaksi teman sebaya berfungsi untuk (1) Memberikan dukungan fisik, (2) Dukungan ego, (3) perbandingan sosial, dan (4) Perhatian. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar peserta didik, saling memberikan nasihat dan masukan ketika peserta didik mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang tingkat usianya hampir sama. Didalamnya saling membutuhkan satu sama lain dan saling memberikan dukungan baik secara emosional dan sosial. Teman sebaya berfungsi dalam memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan perhatian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanirah Tohir dengan judul penelitian Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun, hasilnya yaitu menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 4,56 > t_{tabel} = 2,16$.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli - Desember 2024 terdapat fenomena peserta didik yang mencontek ketika ujian, cabut dengan melompat pagar di saat jam PBM, peserta didik yang merokok menggunakan seragam sekolah, dan main HP ketika jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan

wawancara dengan peserta didik pada tanggal 12 November 2024 bahwa permasalahan yang ada pada peserta didik yaitu adanya peserta didik takut gagal karena dinilai lebih rendah dari temannya sehingga tidak berani mencoba. Peserta didik yang ikut-ikutan teman dalam bolos, dan juga ikut-ikutan merokok. Peserta didik sering mencari perhatian dengan bertindak konyol di dalam kelas seperti bercanda dan mengganggu teman-temannya. Peserta didik yang membedakan teman, dan peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapat serta bertanya saat belajar. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku peserta didik ini banyak disebabkan oleh pengaruh teman sebayanya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Sijunjung” .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung. Variabel independent berupa interaksi teman sebaya (X) dan variable dependent berupa perilaku moral (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan sistem mengundi kelas dan memilih 3 kelas dari 7 kelas. Dari total populasi sebanyak 241 peserta didik, diperoleh 103 peserta didik sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji analisis deskriptif (2) Uji Normalitas (3) Uji linearitas (4) Uji Hipotesis analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung. Penelitian memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner oleh peneliti. Berikut merupakan tabel repitulasi hasil penelitian dari dua variabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/Indikator	Jumlah Persentase %				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
1. Interaksi Teman Sebaya	53.4%	28.2%	18.4%	0.00%	0.0%
a. Dukungan Fisik	43.7%	35.9%	16.5%	3.9%	0.0%
b. Dukungan ego	62%	22%	16%	0%	0%
c. Perbandingan sosial	54.3%	28.2%	12.6%	4.9%	0.0%
d. Perhatian	55.3%	23.3%	20.4%	1.0%	0.0%
2. Perilaku Moral	52.4%	29.2%	18.4%	0.0%	0.0%
a. Berkata Jujur	47.6%	37.8%	14.6%	0.0%	0.0%
b. Berbuat Benar	69.9%	19.4%	10.7%	0.0%	0.0%
c. Berlaku Adil	71.9%	15.5%	6.8%	2.9%	2.9%
d. Berani	43.7%	35.0%	19.4%	1.9%	0.0%
Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap Perilaku Moral	Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral sebesar 77,9% yang artinya kuat.				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi teman sebaya berada pada kategori sangat baik dan perilaku moral berada pada kategori sangat baik dan terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik cukup signifikan.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses pengujian terhadap data penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. Hasil normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi interaksi teman sebaya dan perilaku moral yaitu 0,192 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yang diperoleh dari data yang ada berdistribusi normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		8.44771382
Most Extreme	Absolute		0.074
Extreme	Positive		0.072
Differences	Negative		-0.074
Test Statistic			0.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.192
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.178
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.169
		Upper Bound	0.188
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Moral * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	31035.062	58	535.087	12.564	0.000
		Linearity	25629.915	1	25629.915	601.780	0.000
		Deviation from Linearity	5405.148	57	94.827	2.227	0.103
	Within Groups		1873.967	44	42.590		
	Total		32909.029	102			

Dari tabel di atas di peroleh hasil yang signifikan yaitu jika nilai sig > 0.05, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier. Jadi dikarenakan nilai

deviation from linearity $0,103 > 0.05$ maka hubungan antaran interaksi teman sebaya dan perilaku moral dapat dikatakan linear.

Uji Analisi Regresi Linear Sederhana

Dalam pengujian hipotesis ini, dilakukan penghitungan R Square untuk melihat seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	0.779	0.777	8.489
a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya				

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square dalam penelitian ini yaitu 0,779. Dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan perilaku moral memiliki pengaruh sebesar 0,779 atau sebesar 77,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdeteksi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil interpretasi data kedua variabel, yaitu variabel interaksi temans sebaya (X) dan variabel perilaku moral (Y). pada variabel interaksi teman sebaya (X) terdapat tingkat interaksi teman sebaya pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 55 orang, kategori baik 29 orang, dan kategori cukup baik 19 orang. Sedangkan pada variabel perilaku moral (Y) terdapat peserta didik yang tergolong memiliki tingkat perilaku moral sangat baik sebanyak 54 orang, tergolong baik sebanyak 30 orang, dan cukup baik sebanyak 19 orang. Sementara dari hasil pengujian analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral yaitu sebesar 77.9%.

1. Interaksi teman sebaya

Tingkat interaksi teman sebaya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,4% dengan jumlah 55 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 28,2% dengan jumlah 29 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu

18,4% dengan jumlah 19 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik memiliki kualitas interaksi yang tinggi dengan teman sebayanya.

Menurut Faulintya dkk (2025:2) Interaksi teman sebaya terjadi karena adanya penilaian individu yang merasa dirinya diterima, dihargai, diperhatikan dan merasa aman. Remaja yang lebih sering menghabiskan waktu dengan kelompok teman sebayanya akan mengalami interaksi sosial yang lebih, sebagai konsekuensinya maka pengaruh teman sebaya akan lebih besar dari pada peran keluarga atau masyarakat.

Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Teman sebaya berfungsi untuk (1) Memberikan dukungan fisik. Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan. (2) Memberikan dukungan ego. Teman sebaya menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu menarik dan berharga contohnya mendukung teman dalam mencoba hal baru. (3) Perbandingan sosial. Teman sebaya memberikan informasi tentang cara berinteraksi dengan orang lain anak akan menilai apakah tindakan yang sudah baik atau belum dengan cara membandingkan dengan tindakan orang lain contohnya menilai pencapaian diri berdasarkan pencapaian teman. (4) Memberikan perhatian dalam hubungan pertemanan selalu ada rasa peduli dan saling mendukung. Perhatian yang diberikan dapat berupa mendengarkan keluhan, menanyakan kabar, memberi semangat, atau hadir ketika dibutuhkan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung berada pada kategori sangat baik yaitu 53,2%. Hal ini berarti Sebagian dari peserta didik sudah memiliki interaksi yang sangat baik. Berdasarkan pengolahan data dari setiap indikator pada variabel (X) Interaksi teman sebaya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Dukungan Fisik

Interaksi teman sebaya dilihat dari indikator dukungan fisik dari 103 peserta didik di SMAN 2 Sijunjung yang berada pada kategori sangat baik yaitu 43.7% dengan jumlah 45 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 35.9%

dengan jumlah 37 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 16.5% dengan jumlah 17 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 3.9% dengan jumlah 4 orang peserta didik, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0.0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya pada peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator dukungan fisik berada pada kategori sangat baik sebanyak 45 orang peserta didik dengan persentase yaitu 43,7%. Artinya sebagian interaksi teman sebaya dari indikator dukungan fisik teman sebaya pada peserta didik dalam kategori sangat baik

Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Teman sebaya berfungsi untuk memberikan dukungan fisik (*Physical support*). Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan. Teman sebaya memiliki kesediaan untuk hadir dan menemani ketika temannya membutuhkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memberikan dukungan fisik dengan sangat baik melalui interaksi teman sebaya

b. Dukungan Ego

Tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator dukungan ego terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 62% dengan jumlah 64 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 22% dengan jumlah 23 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 16% dengan jumlah 16 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut., pada kategori sangat kurang baik yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Memberikan dukungan ego (*ego support*) yaitu teman sebaya menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu menarik dan berharga contohnya mendukung teman dalam mencoba hal baru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memberikan dukungan ego dengan sangat baik melalui interaksi teman sebaya.

c. Perbandingan Sosial

Tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator perbandingan sosial terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 54,3% dengan jumlah 56 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 28,2% dengan jumlah 29 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 12,6% dengan jumlah 13 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 4,9% dengan jumlah 5 orang peserta didik, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Perbandingan sosial (*Social comparison*). yaitu teman sebaya memberikan informasi tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Anak akan menilai apakah tindakan yang sudah baik atau belum dengan cara membandingkan dengan tindakan orang lain, contohnya menilai pencapaian diri berdasarkan pencapaian teman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah melakukan perbandingan sosial dengan sangat baik melalui interaksi teman sebaya.

d. Perhatin

Tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator Perhatian terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 55,3% dengan jumlah 57 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 23,3% dengan jumlah 24 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 20,4% dengan jumlah 21 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 1,0% dengan jumlah 1 orang peserta didik, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Santrock (Wahyudi, 2023:32-33) Memberikan perhatian yaitu memberikan hubungan yang hangat, dekat, dan saling percaya dengan individu yang lain hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri

contohnya mengingatkan teman untuk tidak ribut saat guru menjelaskan pelajaran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memberikan perhatian dengan sangat baik melalui interaksi teman sebaya.

2. Perilaku moral

Tingkat perilaku moral peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 52,4% dengan jumlah 54 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 29,2% dengan jumlah 30 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 18,4% dengan jumlah 19 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik telah mampu menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Menurut Rizal (2017:36) Perilaku moral merupakan suatu perbuatan yang didasari pada standar sosial yang mengandung nilai-nilai kebajikan. Menurut Usman (2019:55) moral merupakan nilai dan norma yang mengatur tingkah laku individu di dalam lingkungan masyarakat, sehingga individu mempunyai sifat-sifat yang positif. Peserta didik harus memiliki sifat amanah, bekerja keras, beradab, memiliki disiplin yang tinggi, bertanggungjawab, bijaksana, jujur, demokratis, memelihara ketertiban dan keamanan, menghargai hak orang lain, rendah hati, sabar, sopan santun dan tawakal.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung berada pada kategori sangat baik yaitu 52,4%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku tersebut tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta peduli

terhadap sesama. Berdasarkan pengolahan data dari setiap indikator pada variabel (Y) Perilaku Moral maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Berkata Jujur

Tingkat perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator berkata jujur terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 47,6% dengan jumlah 49 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 37,8% dengan jumlah 39 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 14,6% dengan jumlah 15 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Daradjat (Suheri, 2023:34) Berkata jujur merupakan perkataan dalam menyampaikan segala sesuatu tanpa memanipulasinya. Contohnya peserta didik yang jujur dalam mengerjakan ujian, jujur dalam mengerjakan tugas rumah, jujur dalam segala tindakan dan perbuatan ketika di sekolah. Sesuai apa yang di katakan dengan apa yang dikerjakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berkata jujur dengan sangat baik melalui interaksi dengan teman sebaya

b. Berbuat Benar

Tingkat perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator berbuat benar terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 69,9% dengan jumlah 72 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 19,4% dengan jumlah 20 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 10,7% dengan jumlah 11 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Daradjat (Suheri, 2023:34) Berbuat benar merupakan melakukan hal yang benar didasarkan dengan tidak melanggar aturan yang sudah ada. Contohnya tidak cabut, tidak membolos, tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak main HP saat jam pelajaran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berbuat benar dengan sangat baik melalui interaksi dengan teman sebaya

c. Berlaku Adil

Tingkat perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator berlaku adil terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 71,2% dengan jumlah 74 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 15,5% dengan jumlah 16 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 6,8% dengan jumlah 7 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 2,9% dengan jumlah 3 orang peserta didik, pada kategori sangat kurang baik yaitu 2,9% dengan jumlah 3 orang peserta didik

Menurut Daradjat (Suheri, 2023:34) Berlaku adil merupakan sebuah sikap atau perilaku yang menempatkan sesuatu pada tempatnya. Contohnya tidak membedakan teman, membantu teman yang membutuhkan pertolongan, dan bekerja sama dalam kelompok.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berlaku adil dengan sangat baik melalui interaksi dengan teman sebaya

d. Berani

Tingkat perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dilihat dari indikator berlaku adil terungkap bahwa dari 103 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 43,5% dengan jumlah 45 orang peserta didik, pada kategori baik yaitu 35,0% dengan jumlah 36 orang peserta didik, pada kategori cukup baik yaitu 19,4% dengan jumlah 20 orang peserta didik, pada kategori kurang baik yaitu 1,9% dengan jumlah 2 orang peserta didik, pada kategori sangat kurang baik yaitu 0,0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut.

Menurut Daradjat (Suheri, 2023:34) Berani merupakan rasa percaya diri dalam menghadapi suatu peristiwa. Contohnya berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan berani meminta maaf.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berani dengan sangat baik melalui interaksi dengan teman sebaya

3. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung” melihat hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai R Square 0,779. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku moral peserta didik sebesar 77.9%.

Menurut Afidah dkk (2024:80) Interaksi Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap perilaku moral peserta didik. Ketika peserta didik memiliki teman yang memiliki nilai-nilai baik, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula tingkat perilaku moral peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif antar teman sebaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan temuan dibandingkan dengan studi pendahuluan. Studi awal menggambarkan bahwa tingkat perilaku moral peserta didik yang kurang baik. Namun, setelah dilakukan penelitian dengan pengukuran yang lebih komprehensif, diperoleh data bahwa tingkat perilaku moral berada pada kategori sangat baik sejalan dengan interaksi teman sebayanya berada pada kategori sangat baik.

Berikut faktor yang dapat menjadikan perilaku moral semakin baik:

a. Pendidikan dan Pembinaan Moral

Menurut Piaget 1932 (Santrock 2003:439), perkembangan moral individu dipengaruhi oleh kemampuan kognitif peserta didik melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial. Pendidikan yang menanamkan nilai moral sejak dini membantu peserta didik memahami perbedaan benar dan salah sehingga terbentuk perilaku yang lebih baik.

b. Teladan (Modeling)

Albert Bandura 1986 (Santrock 2003:451) melalui teori *Social Learning Theory* menyatakan bahwa perilaku manusia banyak dipelajari melalui

pengamatan terhadap model atau teladan. Ketika anak sering melihat perilaku positif dari orang tua, guru, atau tokoh panutan, maka anak cenderung meniru dan menginternalisasikan perilaku tersebut.

c. Pembiasaan dan Penguatan Positif

Berdasarkan teori Behaviorisme Skinner 1953 (Santrock 2003:452), perilaku terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*). Jika perilaku baik sering diapresiasi, maka individu terdorong untuk mengulanginya hingga menjadi kebiasaan.

d. Pemahaman Nilai Agama dan Norma Sosial

Menurut Lawrence Kohlberg 1984 (Santrock 2003:440) dalam teori perkembangan moralnya menjelaskan bahwa moralitas berkembang melalui pemahaman nilai, norma sosial, dan prinsip moral yang diinternalisasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman moral seseorang, semakin baik perilakunya.

e. Peran Keluarga

Menurut Lawrence Kohlberg 1984 (Santrock 2003:443), keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter moral anak. Pola asuh, komunikasi, dan kasih sayang keluarga berperan besar dalam pembentukan sikap moral yang baik.

Perbedaan hasil ini bukan berarti studi awal keliru, melainkan mengindikasikan adanya perkembangan kondisi peserta didik atau faktor pada saat pengumpulan data, sehingga interaksi teman sebaya tampak berpengaruh signifikan pada perilaku moral.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian perbedaan temuan antara studi pendahuluan dan penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam perilaku moral peserta didik. Studi awal yang menggambarkan perilaku kurang baik berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat perilaku moral peserta didik berada pada kategori sangat baik. Perubahan positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain pengaruh pendidikan moral, keteladanan dari lingkungan sekitar, pembiasaan dan penguatan positif, pemahaman nilai agama serta norma sosial, dan dukungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Interaksi teman sebaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 53,4%.
2. Perilaku moral peserta didik kelas XI di SMAN 2 Sijunjung berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 52,4%.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan perilaku moral dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,779 dengan kata lain hipotesis yang diterima pada penelitian pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral yaitu sebesar 77,9%.

REFERENSI

- Afidah, Nurul. Aini, Luluk Nurul. Ismaillia, Nabila Mahfudhotin. & Suttrisni. (2024). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, Vol 1. No 1. Hal 79–91.
- Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2025). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–7.
- Rizal, Y. (2017). Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 35.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Santrock John W (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Usman Citra Imelda. (2019). Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol 2. No 2. Hal 55-61.
- Wahyudi, Nanda. Putra. (2023). *Penggunaan Gawai di Sekolah*. Lombok Tengah: P4I.